



---

## PERAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRAKTIK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF (Studi di Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura)

Nine Zainiyatul Istianah<sup>1\*</sup>, Nur Masrurroh<sup>2</sup>, Yanesti Nuravianda Lestari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S-1 Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Gizi S-1, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email : nine.zainiyatul01@gmail.com

### ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) oleh ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk menyusui maka akan semakin besar kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *case control*, populasinya adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia  $\geq 6$  bulan di Desa Ketapang Laok sebanyak 242 orang. Sampel sebesar 170 responden ibu menyusui yang memiliki bayi usia  $\geq 6$  bulan diambil secara cluster random sampling. Variabel independen adalah tingkat dukungan keluarga dan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif. Pengambilan data dilakukan melalui pemberian kuisioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85 ibu menyusui (kelompok kasus) sebagian besar (57,1%) mendapat dukungan keluarga baik dan hampir setengahnya (33,3%) mendapatkan dukungan keluarga kurang. Kemudian dari kelompok kontrol hampir setengahnya (42,9%) mendapatkan dukungan keluarga baik, dan sebagian besar (66,7%) mendapatkan dukungan keluarga kurang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa  $p = 0,004$  yang berarti terdapat hubungan antara tingkat dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura. Ada hubungan antara tingkat dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Jadi, keluarga diharapkan dapat memberikan dukungannya agar ibu memberikan ASI secara eksklusif.

**Kata Kunci** : Dukungan keluarga, Pemberian ASI eksklusif

### ABSTRACT

*Directly breastfeeding requires support from the nearest person, such as family members, friends, relatives, and co-workers. The greater the support gained for breastfeeding the greater the ability to survive for breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship of family support level with exclusive breastfeeding in Ketapang Laok Village, Ketapang District, Sampang Madura District. The type of this study is analytical with a case-control approach, the population is all breastfeeding mothers who have babies aged  $\geq 6$  months in the village of Ketapang Laok as many as 242 people. A sample of 170 respondents of breastfeeding mothers with infants aged  $\geq 6$  months was taken by cluster random sampling. The independent variable is the level of family support and the dependent variable is exclusive breastfeeding. The data were collected through a questionnaire and then analyzed using a Chi-Square test. The results showed that 85 breastfeeding mothers (case group) mostly (57.1%) received good family support and nearly half (33.3%) received less family support. Then from the control group, nearly half (42.9%) received good family support, and most (66.7%) received less family support. The result of the analysis using the Chi-Square test shows that  $p = 0,004$  means there is a relationship between family support level with exclusive breastfeeding in Ketapang Laok Village Ketapang Subdistrict, Kabupaten Sampang Madura. There is a relationship between the level of family support and*

## PENDAHULUAN

Pada saat hamil, ibu harus menjaga kondisi janin. Salah satu caranya adalah mengonsumsi makanan sehat yang kandungan gizinya tinggi karena selain untuk ibu, nutrisi tersebut juga untuk bayi yang di kandung. Kebutuhan nutrisi bayi sampai usia 6 bulan dapat dipenuhi hanya dengan memberikan air susu ibu (ASI) saja atau dikenal sebagai ASI eksklusif. Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia. Target 80% cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia mulai tahun 2010 sampai 2013 menunjukkan rendahnya cakupan ASI eksklusif hingga pada tahun 2013 angka tersebut hanya mencapai 15,30% (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Banyak sekali faktor yang menyebabkan rendahnya pemberian ASI eksklusif antara lain kurangnya rasa percaya diri ibu, tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah serta kurangnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI. Dari semua faktor tersebut, dukungan keluarga yang menjadi faktor eksternal dinilai sangat penting dan berpengaruh terhadap faktor psikologis ibu (Rilyani, 2012). Di Kabupaten Sampang pada tahun 2013 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 43,75% atau 6.754 dari 15.437 bayi yang ada, bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2014 terjadi peningkatan yaitu sebesar 60,5% atau 8.584 dari 14.197 bayi yang ada. Dibandingkan target sebesar 70%, maka pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Sampang masih jauh dibawah target (Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang, 2014). Di desa Ketapang Laok total jumlah penduduk sebanyak 10.271 dan jumlah populasi ibu menyusui yang memiliki anak usia ≥

6 bulan sebanyak 242 orang.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) oleh ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Keluarga dalam hal ini khususnya suami atau orang tua dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Hasil penelitian di Brazil memperlihatkan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Survey terbaru terhadap 115 wanita di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 75% dari para wanita ini menyusui secara eksklusif jika pasangan menyetujuinya, tetapi hanya kurang dari 10% wanita yang menyusui jika pasangannya tidak setuju atau tidak peduli. Keluarga dan teman-teman wanita yang pernah menyusui bisa berperan, terutama dalam memberikan dukungan dan dorongan (Monica, 2010). Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Ketika ibu telah mengerti akan pentingnya ASI eksklusif tetapi keluarga tidak mendukung dengan baik maka juga akan memicu gagalnya proses pemberian ASI eksklusif pada anak. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di desa Ketapang Laok, Kec. Ketapang, Kab. Sampang, Madura, Jawa Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian

analitik dengan menggunakan rancangan *case control* yang dilakukan pada ibu menyusui di desa Ketapang Laok, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur selama bulan April – Mei 2018. Penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara dengan kuesioner tentang tingkat dukungan keluarga dan praktik pemberian ASI eksklusif.

Subjek penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia > 6 bulan selama periode tahun 2017 (bulan Juli-Desember 2017) yang dalam kondisi sehat dan tidak mengonsumsi obat tertentu dan berdomisili di desa Ketapang Laok, Kec. Ketapang, Kab. Sampang, Madura, Jawa Timur. Subjek penelitian diambil menggunakan teknik *cluster random sampling* sebanyak 170 orang (85 orang kelompok kasus dan 85 orang kelompok kontrol).

Tingkat dukungan keluarga diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian menggunakan kuesioner yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya dan telah dimodifikasi yang terdiri dari 15 butir pertanyaan (mencakup butir tentang dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional) (Simbolon, 2010). Setiap pertanyaan dijawab dengan jawaban benar (skor 1) atau salah (skor 0). Setelah seluruh pertanyaan terjawab, skor dijumlahkan dan dikategorikan menggunakan 2 (dua) kriteria yaitu dukungan baik (skor 7-15) dan dukungan kurang (skor 1-6) (Simbolon, 2010; Lindawati, 2019)

Pemberian ASI eksklusif diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 butir pertanyaan (definisi ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI pada bayi, fungsi ASI bagi anak, pemberian makanan lain pada bayi, pengetahuan tentang kolostrum, IMD, batasan usia pemberian ASI, kandungan gizi ASI untuk bayi, kandungan ASI, sistim kekebalan tubuh).

Setiap pertanyaan dijawab dengan jawaban benar (skor 1) atau salah (skor 0). Setelah itu dikategorikan menggunakan 2 (dua) kriteria yaitu “YA” apabila seluruh jawaban ya (diberi kode 1), dan “TIDAK” apabila terdapat satu atau lebih jawaban tidak (diberi kode 2).

Data karakteristik subjek penelitian (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat dukungan keluarga, dan pemberian ASI eksklusif) dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Data hubungan tingkat dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) (Mutiarani, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura. Desa Ketapang Laok ini terdiri dari 4 Dusun, yakni Dusun Kombang, Dusun Kolla, Dusun Taman, dan Dusun Gujing. Desa Ketapang Laok berada di sebelah utara Desa Lempong, sebelah selatan Desa Ketapang Barat, sebelah timur Desa Rabiyan dan sebelah barat Desa Ketapang Daya. Jumlah penduduk yang berada di Desa Ketapang Laok untuk laki-laki sebanyak 4.884 jiwa dan untuk perempuan 5.096 jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian, subjek penelitian ini memiliki karakteristik yang beragam dilihat dari usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat dukungan keluarga maupun praktik pemberian ASI eksklusif. Adapun berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu menyusui yang berada di desa Ketapang Laok berusia 20-35 tahun, dimana rentang usia tersebut bukanlah termasuk rentang usia yang berisiko tinggi. Dilihat dari tingkat pendidikan dan status pekerjaan, sebagian besar subjek penelitian memiliki pendidikan minimal SMA sederajat dan tidak memiliki pekerjaan (tidak bekerja).

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Subjek Penelitian	Jumlah (N=170)			
	Kasus (n=85)		Kontrol (n=85)	
	n	%	n	%
Usia				
< 20 tahun	2	2,4	8	9,4
20-35 tahun	69	81,2	58	68,2
> 35 tahun	14	16,5	19	22,4
Tingkat Pendidikan				
Tidak sekolah	0	0	4	4,7
SD sederajat	11	12,9	10	11,8
SMP sederajat	20	23,5	31	36,5
SMA sederajat	42	49,4	36	42,4
Diploma-3	5	5,9	2	2,4
Sarjana	7	8,2	2	2,4
Status Pekerjaan				
Bekerja	26	30,6	32	37,6
Tidak Bekerja	59	69,4	53	62,4
Tingkat Dukungan Keluarga*				
Baik	68	57,1	51	42,9
Kurang	17	33,3	34	66,7

Keterangan :

Kelompok kasus = ASI Eksklusif; Kelompok kontrol = Non ASI Eksklusif

Uji korelasi menggunakan *Chi-Square*, signifikan pada level 0,05  $p=(0,004)$

Signifikansi ditunjukkan dengan notasi \*

Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 2,800

Berdasarkan karakteristik dukungan keluarga dan praktik pemberian ASI eksklusif terlihat bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat dukungan keluarga yang baik meskipun masih banyak pula yang tidak melakukan praktik pemberian ASI eksklusif. Karakteristik subjek penelitian secara jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dimana pada kelompok kasus sebagian besar subjek penelitian melakukan pemberian ASI eksklusif dan mendapat dukungan keluarga yang baik (57,1%), namun subjek penelitian yang tidak melakukan praktik pemberian ASI eksklusif disertai dengan kurangnya tingkat dukungan keluarga juga masih mendominasi (66,7%). Adapun hasil analisis uji korelasi menggunakan *Chi-Square* menunjukkan

bahwa tingkat dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,05$  ( $p=0,004$ ) dan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 2,800. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang mendukung terlaksananya pemberian ASI eksklusif, dimana subjek yang tingkat dukungan keluarganya baik akan meningkatkan kemungkinan terlaksananya pemberian ASI eksklusif sebesar 2,8 kali lipat dibandingkan dengan subjek penelitian yang kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga sangat penting bagi ibu yang sedang menyusui. Terkadang ibu menyusui dihadapkan pada rasa kecemasan dan ketakutan akan gangguan yang dihadapi pada masa menyusunya. Keluarga diharapkan selalu memotivasi, membantu dan mendampingi ibu menyusui dalam menghadapi keluhannya ketika

proses menyusui sehingga ibu merasa tenang dan nyaman setiap ada masalah yang dialaminya. Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa berhasil sukses dengan adanya dorongan keluarga kepada ibu menyusui yang memberikan ASI pada bayi. Dukungan yang baik dan di support oleh keluarga dapat menjadi motivasi dan semangat bagi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif (Anggorowati & Nuzulia, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurlinawati (2016) yang menyatakan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga maka semakin baik sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang mendapat dukungan informasi dari keluarga berupa nasehat, pengarahan, atau pemberian informasi yang cukup terkait dengan ASI eksklusif akan termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu menyusui dapat mengalami hambatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun bayinya, sehingga membutuhkan bantuan dari keluarga. Semakin tinggi dukungan instrumental keluarga, maka semakin baik kondisi yang dialami oleh ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga juga akan merasa berguna dan berarti untuk keluarga sehingga akan meningkatkan harga diri dan motivasi ibu dalam upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Selain itu ibu yang mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarga berupa pujian, dorongan, reinforcement positif yang diberikan keluarga atas tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, akan termotivasi untuk merubah perilaku pemberian ASI secara eksklusif menjadi lebih baik.

Menurut Mannion (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pemberian ASI akan lebih meningkatkan dan lebih lama bila mendapatkan dukungan, kasih sayang, bantuan dan persahabatan dari keluarga dekat. Ketidakpedulian akan ketenangan ibu dan bayi akan membuat ibu frustrasi. Akibatnya, ibu merasa

sedih, bingung, kesal dan marah. Kesedihan itu akan mempengaruhi kerja hormon oksitosin.

Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Dukungan dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami akan memberikan penguatan secara psikologis bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Widayatun, 2001).

Dalam penelitian ini, pemberian ASI secara eksklusif sangat diperlukan karena ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. ASI bagi bayi merupakan makanan utama, bahkan menggenapkan pemberian ASI hingga dua tahun adalah kebutuhan anak dan akan memberikan dampak sangat positif bagi anak. ASI diberikan kepada bayi karena mengandung banyak manfaat dan kelebihan. Di antaranya adalah menurunkan resiko terjadinya penyakit infeksi, misalnya infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernafasan, dan infeksi telinga. ASI bisa juga menurunkan dan mencegah terjadinya penyakit noninfeksi, seperti penyakit alergi, obesitas, kurang gizi, asma dan eksem (Andriani, 2017).

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain kondisi subjek penelitian yang tidak seluruhnya menunjukkan sikap kooperatif baik selama pengambilan data melalui wawancara kuesioner maupun saat proses observasi lapangan. Selain itu, kondisi geografis lokasi penelitian susah dijangkau oleh sarana transportasi sehingga membutuhkan waktu yang

lama dalam pengumpulan data di lapangan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berusia antara 20-35 tahun dengan pendidikan terakhir SMA sederajat dan tidak memiliki pekerjaan (tidak bekerja). Sebagian besar subjek penelitian juga tidak melakukan praktik pemberian ASI eksklusif disertai dengan kurangnya tingkat dukungan keluarga. Tingkat dukungan keluarga merupakan faktor pendukung terlaksananya pemberian ASI eksklusif di desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur. Semakin baik tingkat dukungan keluarga akan meningkatkan sebesar 2,8 kali lipat kemungkinan keberhasilan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu menyusui di Desa Ketapang Laok, Kec. Ketapang, Kab. Sampang, Madura, Jawa Timur yang telah bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga berterimakasih serta memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada bidan desa dan para kader yang telah bersedia membantu pelaksanaan pengumpulan data primer dari subjek penelitian maupun informasi terkait data sekunder yang juga digunakan sebagai data dasar pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. 2017. Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ners LENTERA*; 5(2): 125-132.
- Anggorowati dan Nuzulia, F. 2013. *Jurnal: Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebenang Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*, 1(1): 1-8.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang. 2014. *Tentang ASI eksklusif*. Sampang: Dinas Kesehatan kabupaten Sampang.
- Lindawati, R. 2019. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*; 6 (1):30-36.
- Mannion. 2012. *Maternal perceptions of partner support during breastfeeding*. Calgary. Canada: *International Breastfeeding Journal* 8:4.
- Monica. 2010. *Socio-cultural factors influencing breastfeeding practices among low-income women in Fortaleza-Ceará-Brazil ; Leininger's Sunrise Model Perspective*. *Enfermeria Global*. 19.
- Mutiarani, A.N. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sidosermo Surabaya*. 2018. *MTPH Journal*; 2(1): 15-18
- Nasution, R. 2003. *Teknik Sampling*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara Digital Library.
- Nurlinawati, dkk. 2016. *Jurnal: Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kota Jambi*. 4(1): 76 – 86.
- Rilyani dkk. 2012. Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*; 1: 1-10.

- Simbolon, P. 2011. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gurilla Pematangsiantar Hal: 94. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Widayatun. 2001 Keselamatan ibu dan kelangsungan hidup anak: bagaimana partisipasi laki-laki? Buletin Pengkajian Masalah Kependudukan dan Pembangunan; XII (1)
- UNICEF. 2012. Cakupan ASI Eksklusif Indonesia: Unicef Indonesia